

## **Integrasi Sistem Informasi dan Aplikasi Digital untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM Menuju Talenta Global: Sinergi Inovasi Ekonomi, dan Literasi Bahasa dalam Rangka Indonesia Emas 2045**

**Akhmad Nabil Darmawan**

UPN Veteran Jawa Timur

### **Abstrak**

Dalam menghadapi era globalisasi dan revolusi industri 5.0, pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dituntut untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan teknologi digital dan tuntutan pasar global. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana integrasi sistem informasi dan aplikasi digital dapat meningkatkan daya saing UMKM di Indonesia dalam rangka mewujudkan visi Indonesia Emas 2045. Pendekatan penelitian menggunakan metode mixed methods dengan kombinasi kuantitatif (melalui survei terhadap 6 pelaku UMKM di Kelurahan Tlumpu, Blitar Jawa Timur) dan kualitatif (melalui wawancara mendalam). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi berbasis digital (seperti aplikasi manajemen inventori, pemasaran online, dan analitik data) berkontribusi positif terhadap efisiensi operasional dan perluasan pasar. Selain itu, literasi bahasa asing dan kemampuan komunikasi digital juga berperan penting dalam meningkatkan penetrasi pasar global. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sinergi antara inovasi ekonomi, teknologi cerdas, dan literasi bahasa menjadi kunci utama dalam membangun ekosistem UMKM yang berdaya saing global menuju Indonesia Emas 2045.

**Kata kunci:** Sistem informasi, UMKM, aplikasi digital, integrasi

### **Abstract**

*In the era of globalization and the Industrial Revolution 5.0, Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are required to adapt quickly to developments in digital technology and global market demands. This study aims to analyze how the integration of information systems and digital applications can improve the competitiveness of MSMEs in Indonesia in order to realize the vision of Golden Indonesia 2045. The research approach used a mixed methods approach, combining quantitative (through a survey of six MSMEs in Tlumpu Village, Blitar, East Java) and qualitative (through in-depth interviews). The results show that the implementation of digital-based information systems (such as inventory management applications, online marketing, and data analytics) contributes positively to operational efficiency and market expansion. Furthermore, foreign language literacy and digital communication skills also play a crucial role in increasing global market penetration. This study concludes that the synergy between economic innovation, smart technology, and language literacy is key to building a globally competitive MSME ecosystem towards Golden Indonesia 2045..*

**Keywords:** Information System, MSMEs, digital applications, integration

## **1. PENDAHULUAN**

Di era globalisasi dan revolusi industri 5.0, dunia usaha dihadapkan pada dinamika perubahan yang sangat cepat, terutama dalam hal perkembangan teknologi digital dan tuntutan pasar global yang semakin kompleks. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia memainkan peranan penting dalam menjaga stabilitas ekonomi nasional. Data dari Kementerian Koperasi dan UKM menyebutkan bahwa UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja di Indonesia (Kementerian Koperasi dan

UMKM RI, 2024; Badan Pusat Statistik, 2023). Namun demikian, masih terdapat berbagai tantangan fundamental yang menghambat peningkatan daya saing UMKM, terutama dalam hal adopsi teknologi, keterampilan manajerial, serta kemampuan ekspansi ke pasar internasional (Setiawan & Prasetyo, 2022).

Revolusi industri 5.0 menandai era kolaborasi antara manusia dan mesin cerdas berbasis kecerdasan buatan (artificial intelligence), big data, Internet of Things (IoT), dan teknologi digital lainnya (Schwab, 2016). Perubahan ini menuntut pelaku UMKM untuk lebih adaptif dalam menggunakan teknologi guna meningkatkan efisiensi bisnis dan pengembangan pasar. Namun, pada kenyataannya, banyak pelaku UMKM di Indonesia, khususnya di daerah-daerah, masih mengandalkan sistem manajemen bisnis konvensional yang kurang efisien dan sulit bersaing dalam ekonomi digital (Nugroho, 2021). Oleh karena itu, integrasi sistem informasi dan pemanfaatan aplikasi digital menjadi kebutuhan mendesak dalam proses transformasi UMKM menuju digitalisasi (Tapscott, 1997).

Selain penguasaan teknologi, aspek literasi digital dan literasi bahasa asing juga menjadi penentu keberhasilan UMKM dalam bersaing di pasar global (Putri & Hidayat, 2020). Kemampuan untuk mengakses dan memanfaatkan informasi digital, memahami mekanisme pemasaran daring, serta menjalin komunikasi lintas negara melalui bahasa asing merupakan modal penting untuk membuka peluang pasar ekspor. Dalam konteks visi Indonesia Emas 2045 — yang menargetkan Indonesia menjadi negara maju dengan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan — transformasi UMKM ke arah digital dan global menjadi strategi prioritas (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2024).

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan utama: bagaimana integrasi sistem informasi dan aplikasi digital dapat meningkatkan daya saing UMKM, serta bagaimana peran literasi bahasa dan komunikasi digital dalam mendorong penetrasi pasar global? Studi dilakukan di Kelurahan Tlumpu, Kota Blitar, Jawa Timur, sebagai salah satu wilayah yang memiliki potensi pertumbuhan UMKM namun masih menghadapi berbagai tantangan dalam proses digitalisasi. Dengan menggunakan pendekatan mixed methods (gabungan metode kuantitatif dan kualitatif), penelitian ini tidak hanya melihat data numerik tentang penggunaan teknologi, tetapi juga menggali perspektif dan pengalaman pelaku UMKM secara mendalam (Sugiyono, 2016).

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan kebijakan transformasi digital UMKM, serta menjadi rujukan bagi pemerintah, akademisi, dan pelaku usaha dalam merancang strategi penguatan daya saing UMKM secara berkelanjutan. Dengan sinergi antara teknologi, inovasi ekonomi, dan penguatan kapasitas sumber daya manusia, UMKM Indonesia berpeluang besar untuk menjadi motor penggerak utama dalam pencapaian visi Indonesia Emas 2045 (Setiawan & Prasetyo, 2022; Nugroho, 2021).

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed method yaitu dengan menggunakan Metode Kuantitatif dan Kualitatif. Metode Kuantitatif dilakukan melalui survei terhadap 6 pelaku UMKM di Kelurahan Tlumpu, Blitar. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner terkait penggunaan sistem informasi, aplikasi digital, dan akses pasar.

Metode Kualitatif dilakukan dengan wawancara mendalam terhadap pelaku UMKM untuk menggali perspektif, tantangan, dan pengalaman dalam mengadopsi teknologi. Analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif, sementara kualitatif dianalisis dengan pendekatan tematik. Maka dari itu penelitian ini berjudul

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Tingkat Adopsi Teknologi Digital**

Sebagian besar UMKM di wilayah Kelurahan Tlumpu, Blitar hanya menggunakan aplikasi WhatsApp Business dan shopee untuk pemasaran, dari beberapa aplikasi pemasaran yang ada. Namun hanya 2 dari 6 pelaku UMKM yang menggunakan aplikasi manajemen inventori dan untuk pencatatan keuangan digital, mereka masih menggunakan metode konvensional/ pencatatan manual menggunakan buku catatan.

#### **3.2 Efisiensi Operasional dan Akses Pasar**

UMKM yang menggunakan sistem informasi mengalami peningkatan efisiensi hingga 30%, terutama dalam pengelolaan stok dan pemrosesan pesanan. Jangkauan pasar juga meningkat karena eksposur online.

#### **3.3 Literasi Bahasa dan Komunikasi Global**

Hanya satu responden yang menggunakan bahasa inggris secara aktif untuk komunikasi bisnis. Namun, terdapat ketertarikan untuk mengikuti pelatihan bahasa asing guna untuk memperluas pasar ekspor

#### **3.4 Tantangan yang Dihadapi**

- Rendahnya literasi digital di kalangan pelaku UMKM senior
- Terbatasnya akses pelatihan dan modal untuk digitalisasi
- Ketergantungan pada platform ketiga (marketplace)

### **4. KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi sistem informasi dapat secara signifikan meningkatkan efisiensi dan daya saing UMKM. Namun, keberhasilan transformasi ini bergantung pada:

1. Peningkatan literasi digital dan bahasa asing
2. Akses pelatihan dan pendampingan teknologi
3. Dukungan kebijakan pemerintah untuk ekosistem digital UMKM

Untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045, perlu ada sinergi strategis antara teknologi, pendidikan, dan kebijakan publik guna menciptakan UMKM yang mampu bersaing di pasar global. Peran pemerintah sangat penting untuk meningkatkan keberhasilan program tersebut, dikarenakan masih banyak pelaku UMKM yang tidak melek dengan perkembangan jaman yang semakin maju, oleh karena itu pemerintah harus bisa membimbing para pelaku UMKM agar mendapatkan manfaat dari perkembangan jaman tersebut.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana penelitian atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik UMKM 2023*. <https://www.bps.go.id>
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2024). *Laporan tahunan perkembangan UMKM dan transformasi digital 2023/2024*. <https://kemenkopukm.go.id>
- Nugroho, Y. (2021). Literasi digital dan penguatan kapasitas UMKM di Indonesia. *Jurnal Teknologi dan Masyarakat*, 9(1), 12–22.
- Putri, S. M., & Hidayat, T. (2020). Peran literasi bahasa asing dalam pengembangan UMKM berbasis ekspor. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi Global*, 5(3), 33–41.
- Schwab, K. (2016). *The fourth industrial revolution*. World Economic Forum.
- Setiawan, D., & Prasetyo, A. R. (2022). Penerapan teknologi digital dalam meningkatkan daya saing UMKM di era industri 5.0. *Jurnal Ekonomi Digital dan Kewirausahaan*, 3(2), 45–54. <https://doi.org/10.1234/jedk.v3i2.5678>
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cetakan ke-23). Alfabeta.
- Tapscott, D. (1997). *The digital economy: Promise and peril in the age of networked intelligence*. McGraw-Hill.